

**IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) MENGENAI
CLIMATE ACTION OLEH SECRETARIAT OF THE PACIFIC REGIONAL
ENVIRONMENT PROGRAMME (SPREP)
DI NEGARA KIRIBATI**

Oleh: Nia Anggreni

email: nia.anggreni3785@student.unri.ac.id

Pembimbing : Dr. Umi Oktyari Retnaningsih, MA

Bibliografi: 5 Buku, 7 Jurnal, 26 Website, 2 Dokumen

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru Pekanbaru

ABSTRACT

The South Pacific region, especially the country of Kiribati, is threatened with drowning due to rising sea levels due to the effects of climate change. The Secretariat of the Pacific Regional Environment (SPREP) is healing the fears of countries in the South Pacific to overcome and be useful for handling the impacts of climate change. SPREP's vision and mission are in line with SDGs Point 13. The purpose of this research is to find out the role played by SPREP in implementing (SDGs) point 13 regarding climate action in the country of Kiribati.

This study uses a pluralism perspective, with a country analysis level. This study also uses international organization theory. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques using literature and various literature that refers to books, journals, and sites on the internet.

The results of the study show that SPREP has implemented SDGs Point 13 regarding climate action in Negara Kiribati, evidence of SPREP's role in implementing this can be seen by the running of several programs. Some of these programs have succeeded in implementing the 3 targets of SDGs Point 13, this can be seen by the implementation of the collaboration between SPREP and the Kiwa Initiative in assisting funding for countries in the South Pacific region which will make programs related to sustainable development, especially the environment and handling impacts climate change which is in line with target 1. Target 2 is implemented by looking at the progress of COSPPac and ROK-PI ClipS, these two programs make it very easy for the public as well as researchers to see very complete reports regarding rainfall, sea conditions, and matters related to climate those in the South Pacific especially in Kiribati that way national planning will be easier to make. Target 3 can be seen from the implementation of COSPPac and ROK-PI ClipS where these two programs will facilitate access to information related to sea and climate conditions so that countries in the Pacific will receive early warning regarding the impacts of climate change that will occur.

Keywords: *Climate Change, SPREP, SDGs 13, Kiribati*

Pendahuluan

Climate change atau perubahan iklim adalah sebuah kondisi terjadinya perubahan yang signifikan kepada iklim, suhu, udara serta curah hujan mulai dari satu dekade hingga jutaan tahun. Menurut *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) mendefinisikan perubahan iklim yaitu, “sebagai perubahan iklim yang disebabkan secara langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia yang mengubah komposisi atmosfer global dan selain variabilitas iklim alam yang diamati selama periode waktu yang dapat dibandingkan”¹ Sejak tahun 1979 perubahan iklim sudah menjadi salah satu isu lingkungan saat *World Meteorological Organization* mengadakan *World Climate Conference*.

Semakin masifnya isu perubahan iklim menjadi alasan mengapa penanganan perubahan iklim (*climate action*) menjadi salah satu poin penting atau lebih tepatnya pada poin ke 13 yang masuk dalam tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penanganan perubahan iklim (*climate action*) merupakan aksi segera untuk memerangi perubahan iklim beserta dampak yang ditimbulkannya.

Sustainable Development Goals (SDGs) sendiri merupakan sebuah agenda lanjutan dan juga penyempurnaan dari *Millennium Development Goals* (MDGs), yang mana *Millennium Development Goals* (MDGs) merupakan Deklarasi Milenium hasil dari kesepakatan kepala negara serta perwakilan 189 negara Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang disepakati serta dijalankan pada September 2000 dari deklarasi ini dihasilkan delapan butir tujuan guna dicapai hingga tahun 2015 yaitu kesejahteraan rakyat serta pembangunan masyarakat.²

Adapun dampak dari perubahan iklim tersebut tentunya dirasakan oleh seluruh dunia. Salah satu dampak perubahan iklim yang menjadi fokus penelitian yakni kenaikan permukaan air laut yang diperkirakan dapat mengancam tenggelamnya negara-negara kepulauan seperti yang ada di wilayah Pasifik Selatan. Hal ini sebagaimana hasil laporan Badan Meteorologi dan Oseanografi Australia di tahun 2019, disebutkan rata-rata kenaikan permukaan laut di wilayah Pasifik Selatan sekitar 7-10 mm per tahun selama beberapa dekade terakhir.

Sebagai wilayah bagi negara kepulauan, Pasifik Selatan memiliki kerentanan yang lebih tinggi

¹ The United Nations, “*United Nations Framework Convention On Climate Change*”, Diakses Melalui https://unfccc.int/files/essential_background/publications_htmlpdf/application/pdf/conveng.pdf Pada 8 Juni 2022.

² Agus Sutopo, Dian Fitriana Arthati, Utari Azalika Rahmi, *Kajian Indikator Sustainable Development Goals* (SDGs), (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014), hlm. 3.

disbanding wilayah lainnya akibat adanya kenaikan air laut, oleh karena itu maka dibentuklah badan badan antar pemerintah oleh negara-negara kawasan Pasifik Selatan yang dinamakan *the Secretariat of the Pacific Regional Environment* (SPREP).

The Secretariat of the Pacific Regional Environment (SPREP) merupakan badan antar pemerintah yang berguna memberikan bantuan serta layanan konsultasi teknis kepada negara-negara kepulauan Pasifik dalam memberikan pengetahuan dalam konservasi dan pengelolaan lingkungan, *the Secretariat of the Pacific Regional Environment* (SPREP) ini juga dibentuk guna memastikan bahwa generasi masa ini dan masa mendatang dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Salah satu negara di Kawasan Pasifik Selatan yang tergabung menjadi anggota SPREP adalah Kiribati. Kiribati menjadi salah satu negara terkecil yang ada di Kawasan Pasifik Selatan yang terdiri dari 33 atol dan pulau karang yang tersebar di atas area seluas 3,5 juta kilometer persegi. Karena letaknya yang rendah dan dekat dengan permukaan laut, Kiribati dianggap sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim, khususnya kenaikan permukaan air laut. Pada tahun 1993-2003 rata-rata kenaikan permukaan laut di Kiribati adalah 4,9 mm pertahun, pada tahun

2004-2014 menjadi 6,5 mm, dan pada tahun 2015-2020 sekitar 7,5 mm pertahun.³

Berdasarkan dari penjabaran latar belakang tersebut, maka pada penelitian ini penulis berfokus pada implementasi pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang berpatokan pada poin ke 13 yaitu tentang penanganan perubahan iklim yang dilakukan oleh *the Secretariat of the Pacific Regional Environment* (SPREP) dengan mengambil fokus salah satu negara yang terdapat di kawasan Pasifik yang diprediksikan menjadi negara yang paling terancam akan tenggelam yaitu negara Kiribati.

Kerangka Teori

Perspektif Pluralisme

Pada dasarnya Hubungan Internasional adalah interaksi antara aktor suatu negara dengan negara lainnya. Tetapi pada kenyataannya Hubungan Internasional sendiri tidak terbatas hanya pada hubungan antara negara saja, menurut kaum pluralis melalui perspektif pluralisme di dalam hubungan internasional terdapat pula hubungan antara kelompok-kelompok, masyarakat serta organisasi-organisasi yang berasal dari negara-negara yang berbeda atau lintas batas internasional. Dalam memandang interaksi global perspektif pluralisme memiliki pandangan yang lebih luas

³ IPCC. 2019. *Special Report on the Ocean and Cryosphere in a Changing Climate*.

Cambridge University Press, Cambridge, UK.

karena menurutnya negara tidak selalu menjadi aktor utama ataupun aktor tunggal.⁴

Teori Organisasi Internasional

Clive Archer berpendapat di dalam bukunya yang berjudul “*International Organization*” bahwa organisasi internasional merupakan suatu struktur formal serta berkelanjutan yang dibentuk atas suatu kesepakatan antara anggota-anggota (Pemerintah maupun Non pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat yang bertujuan untuk mengejar kepentingan bersama dari para anggotanya.⁵

Adapun Archer membagi peranan organisasi internasional menjadi tiga, yaitu:

1. Instrumen: Organisasi internasional berperan sebagai alat penyambung kepentingan nasional suatu negara yang digunakan dalam kegiatan diplomasi ke suatu negara demi mencapai kesepakatan, menghindari atau mengurangi intensitas terjadinya konflik.
2. Arena: Organisasi internasional menjadi wadah atau tempat terselenggaranya atau terlaksananya kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk forum, tempat berhimpun, dan berkonsultasi, merumuskan, dan memparkarsai pembentukan perjanjian internasional.

3. Aktor: Organisasi internasional sebagai aktor yakni menjadi aktor yang independen, dapat bertindak sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuatan dari luar seperti negara anggotanya.⁶

Berdasarkan 3 peran organisasi internasional yang dijelaskan oleh Archer, SPREP menjalankan peran sebagai arena. Hal tersebut dapat dilihat dari peran SPREP yang menjadi tempat atau wadah serta fasilitator untuk menjalankan konferensi terkait lingkungan, dengan adanya konferensi yang diadakan oleh SPREP tentunya negara anggota akan mudah untuk saling berkonsultasi atas permasalahan lingkungan yang masing-masing negara mereka hadapi. SPREP juga memiliki peran sebagai arena dapat dilihat dari peran SPREP yang memprakarsai pembentukan perjanjian serta kerja sama internasional terhadap negara-negara donator yang ingin bekerja sama dalam membantu negara-negara anggota dalam menjalankan proyek serta program yang dapat membantu negara anggota dari SPREP itu sendiri.

Tingkat Analisis Negara-Bangsa

Pada penelitian ini peneliti menggunakan level analisis kelompok. Penulis menggunakan level analisis kelompok dikarenakan aktor yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah organisasi internasional, dengan level analisis

⁴ Paul R Viotti & Mark V Kauppi, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond* (New York: Macmillan, 1990)

⁵ Clive Archer, *International Organizations* (New York: Routledge, 2001). Hal. 33

⁶ Agung Sentosa, “Clive Archer Role and Function of International Organizations,” Academia edu. Diakses melalui https://www.academia.edu/42144647/Clive_Archer_Role_and_Function_of_International_Organizations pada 26 Juli 2022.

kelompok peneliti dapat mengkaji mengenai perilaku berupa peran yang dijalankan oleh Organisasi internasional tersebut.

Menurut Mohtar Mas'ood dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi," individu umumnya melakukan Tindakan internasional dalam kelompok yang mana hubungan internasional sebenarnya merupakan hubungan antar berbagai kelompok antar negara. Peristiwa internasional bukan hanya ditentukan oleh individu melainkan kelompok seperti halnya organisasi.⁷

Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan teknik studi kepustakaan, yang mana teknik pengumpulan data studi kepustakaan adalah dengan cara mengumpulkan bahan dari berbagai sumber seperti buku, internet, majalah, jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan yang dibahas di dalam penelitian ini.

Peneliti kemudian menganalisis permasalahan yang akan dibahas menggunakan metode analisis deskriptif yang nantinya penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas juga dimaksudkan untuk mengeksplorasi serta mengklarifikasi mengenai sebuah fenomena atau kenyataan sosial yang terjadi dengan cara mendeskripsikan secara sederhana namun sistematis tentang fakta-fakta serta karakteristik sebuah

fenomena atau objek dan subjek yang tengah diteliti dengan tepat.

Pembahasan

Implementasi SDGs Poin Ke-13 (*Climate Action*) oleh SPREP di Kiribati

Pengimplementasian SDGs poin ke-13 atas isu climate change yang dilakukan oleh SPREP di Kiribati dapat dilihat dari program-program yang dijalankan, yaitu:

1. *Climate and Oceans Support Program in the Pacific* (COSPPac):

Merupakan bantuan serta dukungan dari pemerintah Australia untuk negara-negara kepulauan Pasifik agar dapat beradaptasi dan memitigasi dampak variabilitas iklim, yaitu *Climate and Oceans Support Program in the Pacific* (COSPPac).

COSPPac merupakan program yang berlangsung selama 7 tahun, program ini mulai berjalan dari 2 Juli 2012 dan berakhir pada 1 Juli 2018 dengan anggaran yang diberikan Australia sebesar USD \$250,353.00.⁸ Program ini dilaksanakan dan bermitra pada 14 negara kepulauan Pasifik yaitu, kepulauan Cook, Negara Federasi Mikronesia, Fiji, Kiribati, Kepulauan Marshall, Niue, Nauru, Papua Nugini, Palau, Samoa, Kepulauan Solomon, Tonga, Tuvalu, dan Vanuatu. Kiribati menjadi salah

⁷ ohtar Mas'ood, op.cit. hlm. 46.

⁸ SPREP, "*Climate and Oceans Support Program in the Pacific*". Diakses melalui

<https://www.sprep.org/project/climate-and-oceans-support-program-pacific> pada 10 Januari 2023.

satu negara mitra tempat terlaksananya program ini. COSPPac juga melakukan kerja sama dengan Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Pemerintah Australia, Biro Meteorologi, Geoscience Australia, Sekretariat Komunitas Pasifik (SPC) guna menyukseskan berjalannya program ini.⁹

2. *Republic of Korea-Pacific Islands Climate Prediction Service (ROK-PI CliPS)*

Republic of Korea- Pacific Islands Climate Prediction Service (ROK-PI CliPS) merupakan proyek informasi prediksi iklim guna pembangunan kapasitas perubahan iklim di wilayah kepulauan Pasifik.

Program ini berlangsung mulai 1 Januari 2019 dan berakhir pada 31 Desember 2022 dengan anggaran yang diberikan oleh Korea sebesar USD \$1.8m. Program ini dilaksanakan dan bermitra pada 14 negara kepulauan Pasifik yaitu, kepulauan cook, Negara Federasi Mikronesia, Fiji, Kiribati, Kepulauan Marshall, Niue, Nauru, Papua Nugini, Palau, Samoa, Kepulauan Solomon, Tonga, Tuvalu, dan Vanuatu. Kiribati menjadi salah satu negara mitra tempat terlaksananya program ini.¹⁰

⁹ Pacific Meteorological, “*Climate and Oceans Support Program in the Pacific (COSPPac)*” Diakses melalui <https://www.pacificmet.net/project/climate-and-ocean-support-program-pacific-cosppac> pada 10 Januari 2023.

¹⁰ SPREP, “*Republic of Korea- Pacific Islands Climate Prediction Service phase 2*”. Diakses melalui

3. Kerja Sama SPREP bersama *Kiwa Initiative*

Peranan SPREP sebagai fasilitator atau arena yang memudahkan tercapainya tujuan dari kepentingan organisasi dapat dilihat dari kerja sama yang dilakukan bersama *Kiwa Initiative*. Kerja sama yang dilakukan bersama *Kiwa Initiative* bertujuan agar mempermudah pemerintah nasional dan local, masyarakat sipil, LSM internasional dan local, organisasi regional di Negara dan wilayah Kepulauan Pasifik dalam menerima dana program adaptasi perubahan iklim.

Kerja sama ini dimulai pada 18 November 2020 dan berakhir pada 30 Maret 2025 dengan total dana hingga saat ini mencapai EUR 1,050,000. Program ini dilaksanakan dan bermitra pada 18 negara kepulauan Pasifik yaitu, Samoa, Fiji, Kepulauan Cook, Niue, Negara Federasi Mikronesia, Polinesia Perancis, Kiribati, Pulau Marshall, Nauru, Kaledonia Baru, Palau, Papua Nugini, Pulau Solomon, Tokelau, Tonga, Tuvalu, Vanuatu, Wallis dan Futuna.¹¹

<https://www.sprep.org/project/republic-of-korea-pacific-islands-climate-prediction-service-phase-2> pada 11 Januari 2023.

¹¹ SPREP, “*SPREP Technical Assistance to the Kiwa Initiative (Component B1)*”. Diakses melalui <https://www.sprep.org/project/kiwa-initiative> pada 12 Januari 2023.

Pencapaian SPREP dalam Pelaksanaan SDGs Poin 13 di Kiribati

Berdasarkan program-program yang dijalankan oleh SPRES dalam pelaksanaan SDGs poin ke 13, diketahui telah mencapai hasil yang gemilang sesuai dengan tujuan awal didirikannya SPREP itu sendiri.

Penerapan *Climate and Oceans Support Program in the Pacific* (COSPPac) yang dimulai pada 2 Juli 2012 hingga 1 Juli 2018 tercatat telah memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memberikan informasi laut oada peta dan grafik guna mengetahui suhu permukaan laut, suhu bawah laut, arah arus, data permukaan laut dan data pengukur pasang surut. Program ini juga memberikan sarana berupa forum online yang memungkinkan para mitra disebelas layanan meteorologi nasional Pasifik untuk mendiskusikan prospek iklim mereka saat ini serta kemungkinan implikasinya bagi negara mereka.

Selanjutnya terdapat program *Republic of Korea- Pacific Islands Climate Prediction Service* (ROK-PI CliPS), yang mana program tersebut tercatat berhasil memberikan informasi kepada masyarakat dan ahli untuk memberikan informasi prediksi iklim yang dipersonalisasi pada rentang waktu musiman hingga antar tahunan untuk wilayah yang mereka minati. Selain itu program ini juga memberikan informasi berupa data yang sudah disesuaikan dari ansambel

multi model prediksi musiman dinamis APCC untuk memberikan prakiraan probabilistik curah hujan rata-rata musiman dari stasiun cuaca tertentu.

Terakhir program kerja sama SPREP dengan Kiwa Initiative dalam bantuan pendanaan terhadap negara-negara di kawasan Pasifik Selatan yang akan membuat program terkait pembangunan berkelanjutan terkhusus lingkungan dan penanganan dampak perubahan iklim.

Hasil Implementasi SDGs Poin ke 13 di Kiribati melalui SPREP

Terlaksananya target 1 SDGs poin ke-13 dapat dilihat dari kerja sama SPREP dengan Kiwa Initiative dalam membantu negara-negara di Pasifik Selatan dalam memberikan serta membantu pendanaan terhadap negara-negara di kawasan Pasifik Selatan yang akan membuat program terkait pembangunan berkelanjutan terkhusus lingkungan dan penanganan dampak perubahan iklim, dana bantuan tersebut akan mempermudah penguatan daya tahan juga kapasitas adaptasi terhadap bahaya dan hal-hal yang berkaitan dengan iklim dengan program-program yang akan dijalankan oleh negara penerima bantuan.

Terlaksananya target 2 dapat dilihat dari dijalkannya COSPPac dan ROK-PI CliPS yang mana dua program ini benar benar memudahkan masyarakat juga peneliti dalam melihat laporan yang sangat lengkap

terkait curah hujan, kondisi laut, dan hal-hal yang berkaitan dengan iklim yang ada di Pasifik Selatan terlebih di Kiribati, dengan mudahnya akses dari masyarakat, peneliti atau badan meteorologi juga pemerintah dari masing-masing negara mengakses informasi yang sangat penting bagi kawasan Pasifik akan sangat membantu pengintegrasian ukuran-ukuran perubahan iklim dalam kebijakan, strategi yang akan dilakukan juga perencanaan yang akan dilakukan oleh negara-negara yang berada di kawasan Pasifik Selatan terlebih juga negara Kiribati.

Terlaksananya target 3 dapat dilihat dari dijalankannya COSPPac dan ROK-PI CliPS yang mana dua program ini benar benar memudahkan masyarakat juga peneliti dalam melihat laporan yang sangat lengkap terkait curah hujan, kondisi laut, dan hal-hal yang berkaitan dengan iklim yang ada di Pasifik Selatan terlebih di Kiribati. Dengan mudahnya akses informasi yang didapat dari kedua program tersebut akan memudahkan masyarakat, pemerintah juga peneliti yang Kiribati untuk mendapatkan peringatan dini terhadap dampak perubahan iklim yang mana hal tersebut akan kesiapan mereka terhadap dampak yang akan didapatkan.

Simpulan

Pemanasan global yang terjadi telah menyebabkan terjadinya perubahan iklim yang dampaknya tidak hanya dirasakan beberapa

negara tetapi dirasakan oleh seluruh dunia. Naiknya permukaan air laut membuat negara-negara kepulauan yang ada di dunia sangat terancam akan tenggelam bila terus menerus terjadi. Salah satu kawasan negara-negara kepulauan yang terancam oleh dampak perubahan iklim yaitu naiknya permukaan air laut adalah kawasan Pasifik Selatan, salah satu negaranya yakni Kiribati sebagai negara terkecil di Kawasan Pasifik Selatan.

Dari adanya ancaman tersebut, selanjutnya negara-negara di kawasan Pasifik Selatan membuat sebuah organisasi antar pemerintah yang dinamakan *Secretariat of the Pacific Regional Environment* (SPREP) yang bertujuan untuk memberikan bantuan serta layanan konsultasi teknis tentang konservasi dan pengelolaan lingkungan terhadap negara-negara yang berada di kawasan Pasifik Selatan.

Visi dan misi yang diusung oleh SPREP ternyata sangat sejalan dengan SDGs poin ke-13 mengenai *climate action* atau penanganan perubahan iklim beserta dampak yang ditimbulkannya.

Peran SPREP terhadap pengimplementasian SDGs poin ke-13 dapat dilihat melalui program yang dijalankan SPREP di Kiribati, Program-program tersebut *Climate and Oceans Support Program in the Pacific* (COSPPac), *Republic of Korea- Pacific Islands Climate Prediction Service* (ROK-PI CliPS),

dan kerja sama SPREP dengan *Kiwa Initiative*. Ketiga program yang dijalankan SPREP guna mengimplementasikan SDGs poin ke-13 tersebut sangat sejalan dengan target 1,2 dan 3 pada poin ke-13.

Daftar Pustaka

- Archer, Clive, International Organizations (New York: Routledge, 2001).
- IPCC. 2019. *Special Report on the Ocean and Cryosphere in a Changing Climate*. Cambridge University Press, Cambridge, UK.
- Mas'oed, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: LP3ES, 1990).
- Pacific Meteorological, "Climate and Oceans Support Program in the Pacific (COSPPac)" Diakses melalui <https://www.pacificmet.net/project/climate-and-ocean-support-program-pacific-cosppac> pada 10 Januari 2023.
- S, Agus, Dian Fitriana Arthati, Utari Azalika Rahmi, Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGS), (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014).
- Sentosa, Agung, "Clive Archer Role and Function of International Organizations," Academia edu. Diakses melalui https://www.academia.edu/42144647/Clive_Archer_Role_and_Function_of_International_Organizations pada 26 Juli 2022.
- SPREP, "Climate and Oceans Support Program in the Pacific". Diakses melalui <https://www.sprep.org/project/climate-and-oceans-support-program-pacific> pada 10 Januari 2023.
- SPREP, "Republic of Korea- Pacific Islands Climate Prediction Service phase 2". Diakses melalui <https://www.sprep.org/project/republic-of-korea-pacific-islands-climate-prediction-service-phase-2> pada 11 Januari 2023.
- SPREP, "SPREP Technical Assistance to the Kiwa Initiative (Component B1)". Diakses melalui <https://www.sprep.org/project/kiwa-initiative> pada 12 Januari 2023.
- The United Nations, "United Nations Framework Convention On Climate Change", Diakses Melalui https://unfccc.int/files/essential_background/background_publications_htmlpdf/application/pdf/conveng.pdf Pada 8 Juni 2022.
- V, Paul R & Mark V Kauppi, International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond (New York: Macmillan, 1990)